

**HUBUNGAN ANTARA PERAN GURU BK TERHADAP
KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA KELAS VIII
DI MTS MUHAMMADIYAH BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

SIWI NUGRAHAYATI
NIM. 2041116064

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**HUBUNGAN ANTARA PERAN GURU BK TERHADAP
KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA KELAS VIII
DI MTS MUHAMMADIYAH BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

SIWI NUGRAHAYATI
NIM. 2041116064

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siwi Nugrahayati

NIM : 2041116064

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA PERAN GURU BK TERHADAP KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA KELAS VIII DI MTS MUHAMMADIYAH BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 07 Juli 2023

Yang Menyatakan,



SIWI NUGRAHAYATI
NIM. 2041116064

NOTA PEMBIMBING

Triana Indrawati, M.A.

Perum Klaster Satria Medono Blok K No.9

Lampiran: 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Siwi Nugrahayati

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan diadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Siwi Nugrahayati

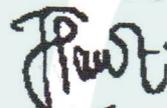
NIM : 2041116064

Judul : Hubungan Antara Peran Guru Bk Dengan Kematangan Emosi
Siswa Kelas VIII Di Mts Muhammadiyah Batang

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 07 Juli 2023
Pembimbing,



Triana Indrawati, M.A.
NIP. 198707142015032004



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SIWI NUGRAHAYATI**
NIM : **2041116064**
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA PERAN GURU BK TERHADAP
KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA KELAS VIII DI
MTS MUHAMMADIYAH BATANG**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 07 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A
NIP. 197801052003121002

Penguji II

Qomariyah, M.S.I.
NIP. 198407232019032003

Pekalongan, 07 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag

NIP. 197305051999031002

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gāin	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka
23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	ه	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	‘	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata)
29.	ي	yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī

ا = u	او = au	او = ū
-------	---------	--------

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا = *rabbānā*

البر = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البديع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang insyaAllah memberikan syafa'at kepada umatnya yang beriman. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

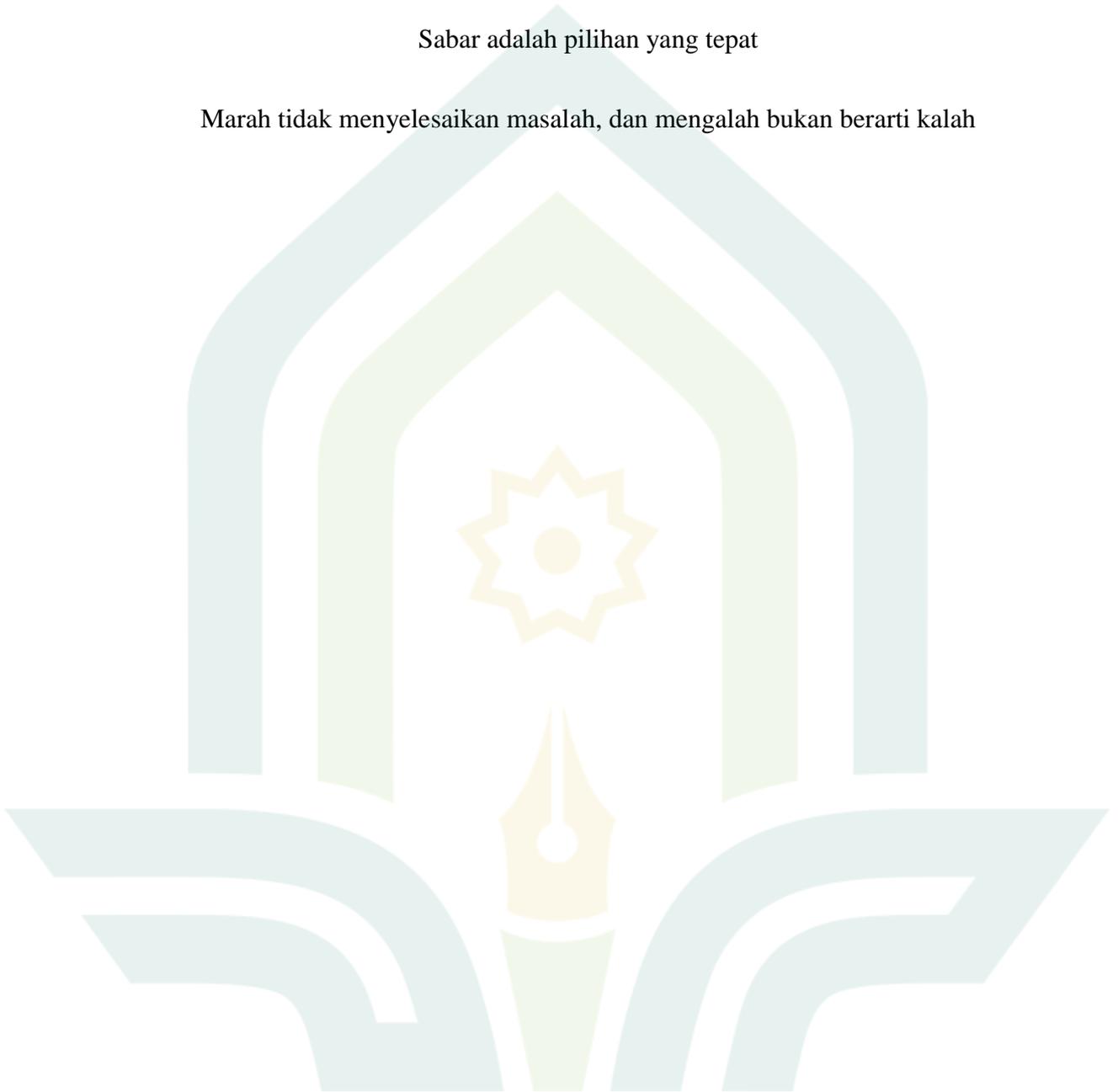
1. Allah SWT karena atas kehendak-Nya saya mampu menjalani proses ini.
2. Orangtua tercinta, bapak Nugroho Asihanto dan Ibu Muryati yang tak pernah Lelah mengingatkan, mendoakan, memberikan dukungan dan semangat serta mengasihi saya.
3. Adikku tersayang, Nada Asti Habibah yang memberikan dukungan dan kritikan yang membangun.
4. Ibu Lia Afiani, M.Hum. selaku dosen Akademi, yang senantiasa memotivasi saya dari awal sampai akhir semester.
5. Ibu Triana Indrawatu, M.A. yang telah menjadi dosen pembimbing skripsi saya
6. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd. selaku dosen jurusan yang sudah membantu saya sepenuh hati dalam menyelesaikan skripsi saya.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya dosen dan staff Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Kawan-kawan seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2016.

MOTTO

Ketika amarah memuncak...

Sabar adalah pilihan yang tepat

Marah tidak menyelesaikan masalah, dan mengalah bukan berarti kalah



ABSTRAK

Nugrahayati, Siwi. 2041116064, 2023. *Hubungan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kematangan Emosi Siswa kelas VIII di Mts Muhammadiyah Batang.* Skripsi, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing, Triana Indrawati, M.A.

Kata Kunci: Peran Guru BK dan Kematangan Emosi

Masa remaja dianggap sebagai masa “badai dan tekanan” dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat adanya tekanan sosial dan konflik yang baru mereka hadapi. Oleh karena itu, kematangan emosi berperan sangat penting dalam menghadapi emosi dan perilaku. Untuk mencapai kematangan emosi, siswa harus memiliki gambaran terhadap situasi tertentu dengan cara membicarakan berbagai masalah pribadinya kepada orang lain, salah satunya guru BK. Guru BK di Mts Muhammadiyah Batang memiliki peran penting dalam membantu siswa yang memiliki masalah khususnya masalah emosional. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kematangan Emosi Siswa kelas VIII di Mts Muhammadiyah Batang”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, (1) Bagaimana kondisi kematangan emosi siswa kelas VIII di MTS Muhammadiyah Batang ? (2) Bagaimana hubungan antara peran guru BK dengan kematangan emosi siswa kelas VIII di MTS Muhammadiyah Batang ? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara guru BK dengan kematangan emosi siswa kelas VIII di Mts Muhammadiyah Batang. Manfaat pannelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional (hubungan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Batang. Teknik penganmbilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji *korelasi product moment*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Yudi, kondisi siswa kelas VIII sebelum mengenal peran guru BK memiliki emosi seperti kanak-kanak, kurang mandiri, sulit beradaptasi, ketidakmampuan merespon dengan tepat. Sedangkan setelah adanya peran guru BK, dari hasil angket terdapat 9 siswa dengan kematangan emosi berkategori tinggi dan 21 siswa dengan kematangan emosi kategori sedang. Indikatornya adalah adanya kemandirian, mau menerima kenyataan, empati, dan dapat menahan marah. Hasil r hitung dari *korelasi product moment* yaitu sebesar 0,840 jika dibandingkan dengan r tabel dengan $N=30$ dan taraf sig 5% yaitu sebesar 0,361. Karena r hitung 0,840 > r tabel 0,361 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Peran Guru BK dengan Kematangan Emosi Siswa kelas VIII di Mts Muhammadiyah Batang”. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini tidak dapat terbit tanpa adanya bantuan, doa dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag. selaku ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Triana Indrawati, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memberi masukan kepada saya demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Lia Afiani, S.Hum. selaku dosen perwalian akademik yang telah membimbing dari awal perkuliahan.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya dosen Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada saya.

7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan akses agar kami dapat melakukan penelitian ini.
8. Bapak Akhruddin, S.Pd. selaku kepala sekolah Mts Muhammadiyah Batang
9. Ibu Yudi Ananing Restu, S.sos selaku guru BK di Mts Muhammadiyah, yang bersedia memberikan bantuan dan dukungan selama proses pelaksanaan penelitian.
10. Siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah Batang yang sudah bersedia dan meluangkan waktunya untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekalongan, 07 Juli 2023

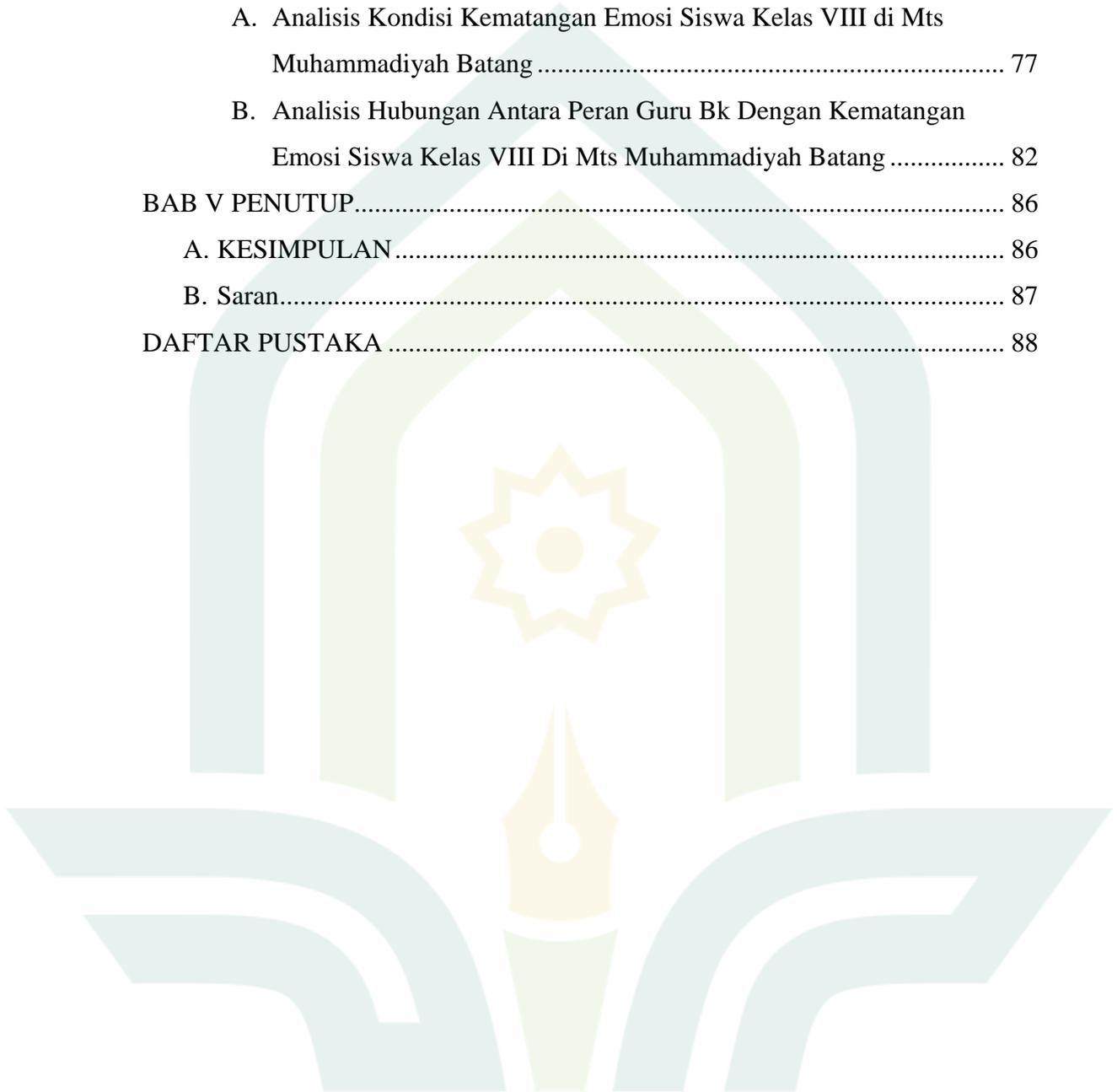
Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Landasan Teori	6
2. Penelitian yang Relevan	9
3. Kerangka berpikir	12
4. Hipotesis penelitian	14
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan Pendekatan penelitian	14
2. Sumber Data	15
3. Tempat dan waktu Penelitian	16
4. Variabel penelitian.....	16

5. Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel	16
6. Teknik pengumpulan data penelitian.....	17
7. Instrumen penelitian	19
8. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	19
9. Teknik Analisis data	21
G. Sistematika Penelitian	24
BAB II BIMBINGAN KONSELING, PERAN GURU BK DAN	
KEMATANGAN EMOSI.....	25
A. Bimbingan dan Konseling	25
1. Pengertian Bimbingan Konseling	25
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	29
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	31
4. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling.....	34
B. Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah	36
C. Kematangan Emosi.....	39
1. Pengertian Kematangan Emosi	39
2. Perkembangan Emosi masa Remaja	40
3. Karakteristik kematangan emosi.....	41
4. Faktor yang mempengaruhi kematangan emosi	44
5. Hambatan-hambatan dalam mencapai kematangan emosi	46
BAB III HUBUNGAN PERAN GURU BK DENGAN KEMATANGAN EMOSI	
SISWA KELAS VIII DI MTS MUHAMMADIYAH BATANG	48
A. Gambaran Umum Tentang MTs Muhamaddiyah Batang	48
B. Dekripsi Subjek Penelitian	54
C. Uji Instrumen Penelitian	55
D. Kondisi Kematangan Emosi Siswa Kelas VIII di Mts	
Muhammadiyah Batang.....	62
E. Hubungan Antara Peran Guru BK dengan Kematangan Emosi Siswa	
Kelas VIII di Mts Muhammadiyah Batang	71

BAB IV ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PERAN GURU BK DENGAN KEMATANGAN EMOSI SISWA KELAS VIII DI MTS MUHAMMADIYAH BATANG.....	77
A. Analisis Kondisi Kematangan Emosi Siswa Kelas VIII di Mts Muhammadiyah Batang	77
B. Analisis Hubungan Antara Peran Guru Bk Dengan Kematangan Emosi Siswa Kelas VIII Di Mts Muhammadiyah Batang	82
BAB V PENUTUP.....	86
A. KESIMPULAN	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88



DAFTAR TABEL

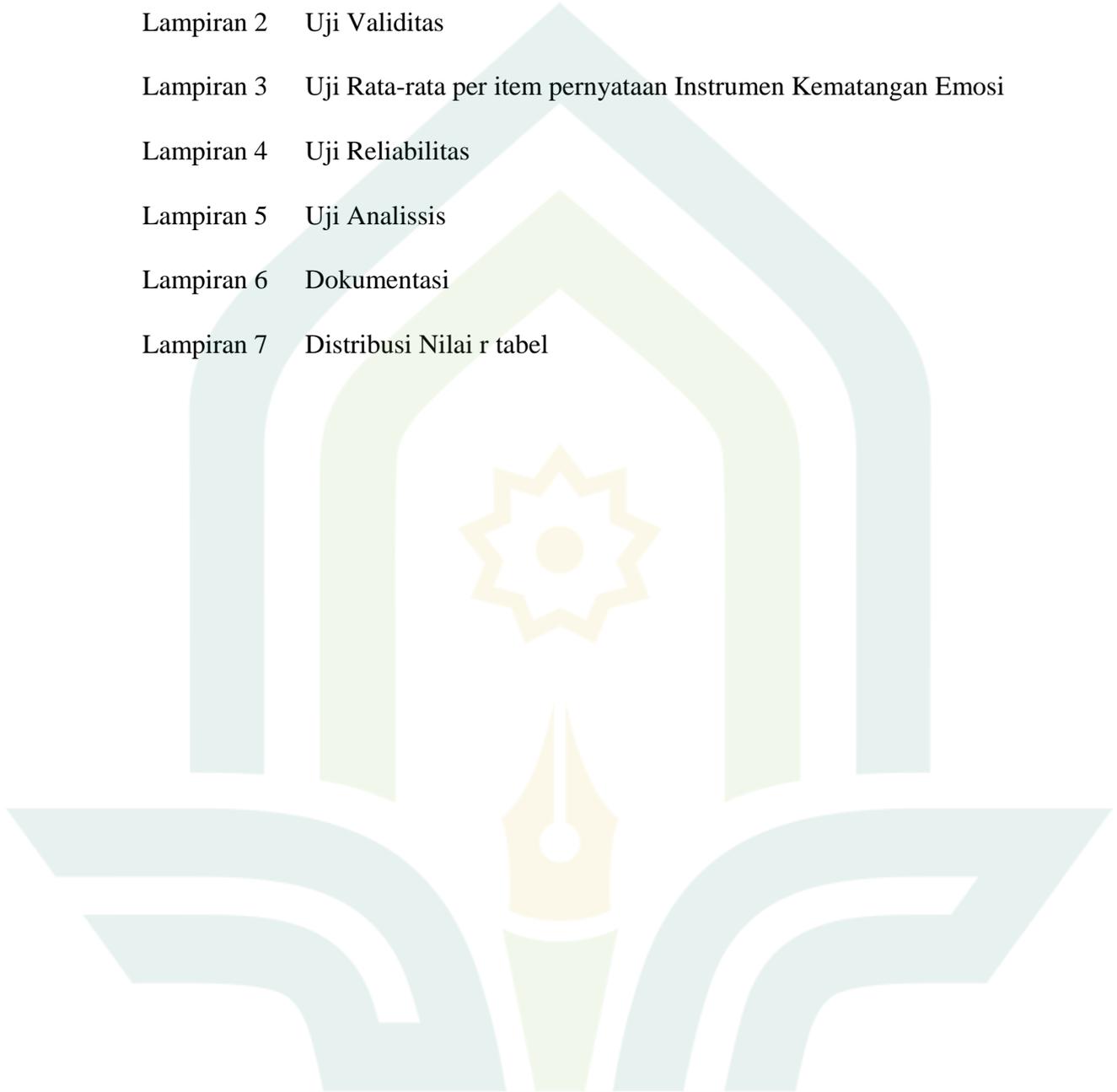
1.1	Bagan Kerangka Berpikir	13
3.1	Bagan Struktur Organisasi di Mts Muhammadiyah Batang	52
4.1	Diagram Batang untuk Indikator Kemandirian	66
4.2	Diagram Batang untuk Indikator Kemampuan menerima kenyataan	67
4.3	Diagram Batang untuk Indikator kemampuan beradaptasi	68
4.4	Diagram Batang untuk Indikator kemampuan merespon dengan tepat	69
4.5	Diagram Batang untuk Indikator kapasitas yang seimbang	70
4.6	Diagram Batang untuk Indikator kemampuan berempati	71
4.7	Diagram Batang untuk Indikator kemampuan menguasai amarah	72

DAFTAR GAMBAR

1.1	Interpetasi reliabilitas	21
1.2	Interpretasi kekuatan antar hubungan	22
3.1	Daftar guru dan Staf di MTs Muhammadiyah Batang	53
3.2	Daftar siswa di MTs Muhammadiyah Batang	54
3.3	Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah Batang	55
3.4	Kisi-Kisi Instrumen peran guru BK	56
3.5	Kisi-Kisi Instrumen kematangan emosi	57
3.6	Kriteria pembagian skor	58
3.7	Kriteria pembagian skor interval	59
3.8	Hasil Uji Validitas Instrumen Peran Guru BK	60
3.9	Hasil Uji Validitas Instrumen kematangan emosi	61
3.10	Interpetasi reliabilitas	62
3.11	Output uji reliabilitas instrument peran guru BK	62
3.12	Output uji reliabilitas instrument kematangan emosi	63
3.13	Kategori siswa berdasarkan angket kematangan emosi	64
3.14	Output uji normalitas	73
3.15	Output uji linearitas	74
3.16	Kriteria Kekuatan hubungan antar Variabel	75
3.17	Output Korelasi Product Moment	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Kuisisioner Peran guru BK dan Kematangan Emosi
- Lampiran 2 Uji Validitas
- Lampiran 3 Uji Rata-rata per item pernyataan Instrumen Kematangan Emosi
- Lampiran 4 Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 Uji Analisis
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Distribusi Nilai r tabel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan sekolah bertujuan mempersiapkan individu untuk dapat terjun langsung ke lingkungan masyarakat. Lembaga pendidikan awal bagi seorang adalah pendidikan dari keluarganya, karena keluarga adalah tempat awal seorang anak mendapatkan pendidikan yaitu dari orang tuanya. Baik buruknya perilaku atau sikap anak tergantung dari bagaimana orangtuanya membentuknya. Sedangkan pendidikan sekolah, anak lebih dididik, diajarkan, diperbaiki dan akan mendapatkan lebih banyak wawasan ilmu. Ini berarti tamatan sekolah tertentu diharapkan menghasilkan individu yang memiliki keahlian akademik maupun nonakademik. Pendidikan di sekolah pula, bermaksud untuk menciptakan suatu modifikasi perilaku positif di dalam diri individu yang lagi tumbuh mengarah kedewasaan. Individu dianggap telah dewasa apabila ia telah mencakup kematangan secara mental, emosional, sosial dan fisik. Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa disebut masa remaja. Biasanya dalam masa ini sering terjadi konflik batin yang mereka tidak ketahui jalannya dan remaja ini lebih sensitif terhadap lingkungannya.

Masa remaja menurut Elizabeth B. Hurlock berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai Sembilan belas tahun. Masa remaja dianggap sebagai masa atau periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Adapun

meningginya emosi remaja salah satunya disebabkan adanya tekanan sosial dan konflik yang baru mereka hadapi. Keadaan ini terjadi saat masa kana-kanak, remaja kurang mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut. Remaja awal usia sekitar berusia tiga belas tahun emosinya cepat mudah marah, dan cenderung tinggi, serta tidak berusaha mengendalikan perasaannya¹. Selain mengalami pergejolan emosi, perkembangan remaja juga tidak akan lepas dari fase perubahan fisik dan fase pubertas. Dimasa ini remaja lebih ingin diakui keberdaan oleh orang lain atau lawan jenis. Sehingga remaja merasa sangat cemas ataupun tertekan dengan penampilannya. Mereka akan berusaha menutupi kekurangannya dengan berbagai cara. rasa minder, kurang percaya diri merupakan hal biasa ketika remaja bergaul dengan teman sebaya atau lawan jenis.

Emosi adalah suatu yang muncul dari diri seseorang berupa perasaan atau gejala jiwa akibat adanya rangsangan. Menurut Santrock, emosi muncul ketika seseorang berada disuatu keadaan atau hubungan tertentu yang dianggapnya penting olehnya². Dalam perspektif Islam, segala emosi dan ekspresinya, diciptakan oleh Allah melalui ketentuannya. Emosi diciptakan oleh Allah untuk membentuk manusia yang lebih sempurna. Dalam Al-Quran surat Al-Najm (53) ayat 43-44,³ berbunyi:

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Edisi kelima,... Hlm. 213

² J.W. Santrock, *Perkemabngan Anak*, Terj. Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti, (Jakarta: Erlangga, 2007) , Hlm. 6

³ Aliah B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006) Hlm 161

وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتٌ وَأَحْيَا , وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَاكٌ وَأَبْكِي

Artinya : “*dan bahwasanya Dia-lah yang menjadikan manusia tertawa dan menangis, dan bahwasanya Dia-lah yang mematikan dan menghidupkan*”

(QS. Al-Najm [53] : 43-44)

Ketika remaja berjuang untuk mengelola emosi dan tidak siap menghadapi perubahan dalam diri mereka dan orang-orang di sekitar mereka, mereka akan merasa bingung bahkan mungkin merasa stres dan frustrasi. Oleh karena itu, kematangan emosi berperan sangat penting dalam menghadapi emosi dan perilaku yang berbeda. Menurut Elizabeth B. Hurlock, remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi apabila remaja tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu waktu yang tepat untuk mengungkapkan emosi dengan cara yang lebih diterima.⁴

Menurut Chaplin, kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi yang ditandai dengan tercapainya tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional, sehingga individu tidak lagi menampilkan pola emosional seperti pada anak-anak.⁵ Sehubungan dengan aspek perkembangan remaja, saat ini ditemukan banyak permasalahan emosional remaja berupa gejala-gejala tekanan perasaan, emosi dan frustrasi. Hal inilah yang menjadi masalah bagi individu yang masih dalam proses perkembangannya. Dibutuhkan emosi yang matang untuk menghadapi persoalan-persoalan tersebut. Untuk mencapai

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Edisi kelima,... Hlm. 213

⁵ Bayu Anggara Saputra, dkk, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Emosi Siswa Kelas XI IPS D SMA Negeri 06 Kota Bengkulu*, (Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Volume 1 Nomor 2 2018, FKIP Universitas Bengkulu) hlm. 12

suatu kematangan emosi, remaja harus belajar mengenai gambaran tentang situasi atau permasalahan yang dapat menimbulkan emosional dan remaja juga harus belajar bagaimana cara menyalurkan emosinya ke hal yang positif. Untuk mencapai kematangan emosi, adapun caranya dengan membicarakan tentang semua permasalahan yang sedang dihadapi kepada orang lain atau seseorang yang ahli dalam bidangnya. Salah satu layanan sekolah yang bisa peserta didik datangi ketika ada permasalahan adalah guru BK. Guru BK disekolah memiliki banyak peran yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai kematangan emosi

Layanan BK bertujuan membuat peserta didik unruk dapat menyelesaikan dan mengatasi *problemanya*, dalm segala bidang termasuk emosi. Konselor dalam hal ini hendaknya tidak bersikap terlalu mengekang, tetapi juga tidak terlalu permisif (melepaskan) keinginan individu, melainkan konselor hendaknya bersikap *tut wuri handayani*, menuntun atau mengarahkan kepada hal yang positif serta memberikan motivasi-motivasi.⁶

Mts Muhammadiyah Batang merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berbasis keislaman yang berada di Kecamatan Batang. Di Mts Muhammadiyah Batang terdapat dua pembimbing atau konselor yang memiliki latar belakang bimbingan dan konseling dan psikologi yang siap membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya termasuk masalah mengenai kematangan emosi. Hasil wawancara sementara dengan salah satu guru BK Mts Muhammadiyah Batang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010). Hlm. 185

SMP/MTS atau usia 13-15 mengalami ketidakmatangan emosi, khususnya di kelas VIII. Ketidakmatangan emosi ditunjukkan melalui perilaku misalnya kurang mandiri, kurang mampu bersosialisasi, pemarah, sensitif dan sebagainya. Dalam masalah ini, adanya peran guru BK di Mts Muhammadiyah Batang sangat penting, agar nantinya proses perkembangan emosi siswa bisa matang dengan sempurna. Di sekolah guru BK memiliki banyak peran seperti sebagai pembimbing, konselor, motivator, dan informator. Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan antara peran guru BK terhadap Kematangan Emosi siswa kelas VIII di Mts Muhammadiyah Batang”. Judul itu dibuat karena penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara peran guru BK di MTs Muhammadiyah dengan kematangan emosi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kematangan emosi siswa kelas VIII di MTS Muhammadiyah Batang ?
2. Bagaimana hubungan antara peran guru BK terhadap kematangan emosi siswa kelas VIII di MTS Muhammadiyah Batang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kematangan emosi siswa kelas VIII MTS Muhammadiyah Batang.
2. Untuk mengetahui hubungan antara peran guru BK terhadap kematangan emosi siswa kelas VIII MTS Muhammadiyah Batang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi konselor bimbingan konseling khususnya mengenai peran Guru BK terhadap kematangan emosi siswa atau remaja

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa MTs Muhammadiyah Batang

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan kematangan emosi melalui peran guru BK di sekolah sehingga siswa tersebut mampu mencapai kondisi tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan bagi Guru di bidang bimbingan dan konseling khususnya pada kematangan emosi siswa.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang peran guru BK terhadap kematangan emosi siswa SMP / Mts.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Peran Guru BK

Menurut Tohirin, bimbingan dan konseling merupakan hubungan timbal balik antara guru BK (konselor) dengan peserta

didik (konseli) dengan tujuan agar peserta didik mampu melihat dan menemukan masalahnya sendiri serta mampu memecahkan masalahnya sendiri⁷.

Guru BK (konselor) telah disiapkan untuk membantu peserta didik dalam hal perkembangan belajar, mengenali diri sendiri, memiliki tujuan hidup serta membantu menyelesaikan permasalahan. Berikut merupakan peran-peran guru Bimbingan dan konseling di sekolah menurut Abin Syamsuddin dalam buku Daryanto & M. Farid diantaranya: (1) Guru BK sebagai perencana (*planner*), berperan untuk mempersiapkan apa yang harus dilakukan selama proses bimbingan dan konseling. (2) Guru BK sebagai pelaksana (*organizer*), berperan untuk menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan bimbingan dan konselingsesuai rencana. (3) Guru BK sebagai penilai (*evaluator*), berperan untuk mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan memberikan pertimbangan atas keberhasilan selama pelayanan BK berdasarkan kriteria yang ditetapkan. (4) Guru BK sebagai pembimbing, berperan mengidentifikasi peserta didik untuk menentukan kebutuhan yang diperlukan, mengdiagnosis, melakukan bimbingan serta membantu memecahkan permasalahannya.⁸

⁷ Tohirin, (*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 25

⁸ Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: penerbit GAVA MEDIA, 2015), Hlm 31

b. Kematangan Emosi

Menurut Katkovsky, W & Garlow dalam penelitian Gita Anindya Putri, kematangan emosi adalah suatu proses dimana kepribadian secara berkesinambungan mencapai kematangan emosi yang sehat baik secara intrafisik maupun interpersonal. Kematangan emosi dapat dicapai dengan ketika individu memiliki ciri-ciri seperti memiliki kemandirian, kemampuan menerima kenyataan, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan tepat, kapasitas untuk seimbang, kemampuan berempati, dan kemampuan mengontrol amarah.⁹

Menurut Hurlock, kematangan emosi adalah kemampuan individu dalam menilai suatu situasi dengan berpikir kritis terlebih dulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir seperti masa anak-anak atau orang yang belum matang. Untuk mencapai kematangan emosi, individu harus memiliki gambaran terhadap reaksi yang ditimbulkan dari situasi-situasi tertentu dengan cara membicarakan berbagai masalah pribadinya kepada orang lain.¹⁰

2. Penelitian yang Relevan

Untuk menunjang pembuatan skripsi ini, penulis melakukan kajian terhadap karya-karya atau penelitian relevan yang hampir bersangkutan

⁹ Ghita Anindya Putri, *Pengaruh kematangan Emosi terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja Perempuan*, (Univ. Muhammadiyah Malang, 2018), Skripsi, hal. 10

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Edisi kelima,... Hlm. 213

dengan topik yang penulis angkat yaitu hubungan antara peran guru BK dengan kematangan emosi siswa. Diantaranya :

Pertama, penelitian oleh Nur'aini dengan judul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Gangguan Emosional di MAS PAB 1 Sampali". Dalam penelitian ini, keadaan emosi siswa di MAS PAB 1 Sampali diantaranya marah, stres, sensitif dan cemas. Kemudian dibahas pula bagaimana guru BK dalam mengatasi gangguan emosional siswa dengan diberikan beberapa layanan Bimbingan dan konseling, seperti bimbingan klasikal (berupa pemberian informasi seputar topik), bimbingan kelompok, konseling individual serta kunjungan rumah atau pemanggilan orangtua bagi siswa yang mengalami masalah emosional yang berat¹¹. Dalam penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat perbedaan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara peran guru BK dengan Kematangan Emosional siswa.

Yang kedua, penelitian oleh Adita Pramanasari dan Zaenal Arifin dengan judul Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana guru BK SMP PGRI Kasihan berperan dalam membina siswa yang berkebutuhan khusus terkait kecerdasan emosional dan spiritual. Peran yang dilakukan oleh

¹¹ Nur'aini, *Peran Guru Bimbgnan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Gngguan Emosional di MAS PAB 1 Sampali*, (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2018, Skripsi)

guru BK aada beberapa diantaranya sebagai komunikator, sebagai motivator dan penasehat, sebagai pembimbing dan konselor serta sebagai pembangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti guru kelas dan wali murid agar semua pihak memberikan perhatiannyasecara maksimal sehingga dapat membuahkan hasil yang baik bagi siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan¹². Perbedaan penelitian yang penulis lakukan tentang bagaimana hubungan antara peran guru BK dengan kematagn emosi siswa.

Penelitian ketiga, penelian oleh Annajmi Alfath, Taufik dan Indra Ibrahim dengan judul “Peningkatan Kemtangan Emosi Anak Bungsu melalui Layanan Bimbingan Kelompok”. Penelian tersebut bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan kematangan emosi anak bungsu melalui bimbingan kelompok di MTSN Gurun Panjang. Hasil penelitian ini terdapat peningkatan kematangan emosi anak bungsu sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok, dimana sebelum diberikan layanan berada dikategori sedang (58,6%), dan sesudah diberi layanan berada dikategori sangat tinggi (94,75%).¹³

Perbedaan penelitian tersebut terdapat pada subyek atau fokus penelitiannya, dimana penelitian diatas fokus penelitiannya membahas tentang keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam

¹² Adita Panamasari dan Yusuf Arifin, *Peran guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Sprtual Siswa Berkebutuhan Khusus*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 Nomor 1, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

¹³ Annajmi Alfath, dkk, *Peningkatan Kematngan Emosi Anak Bungsu melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, (Jurnal Konseling dan Pendidikan, Volume 3 Nomor 2, Universitas Negeri Padang, 2015)

meningkatkan kematangan emosi anak bungsu, sedangkan penelitian penulis fokus pada hubungan antara guru BK dengan kematangan emosi siswa.

Penelitian yang keempat, berjudul “Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling Simbolik untuk meningkatkan Kematangan Emosi Siswa Kelas VIII A MTS Nurul Islam Randudongkal” oleh Umi Hani. Penelitian ini membahas tentang keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan kematangan emosional siswa. Hasil dari penelitian ini adalah layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik efektif untuk meningkatkan kematangan emosi siswa, dimana terjadi peningkatan kematangan emosional siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik¹⁴. Perbedaan penelitian penulis pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara peran guru BK dengan kematangan emosi siswa.

3. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara peran Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kematangan Emosi Siswa kelas VIII di Mts Muhammadiyah Batang.

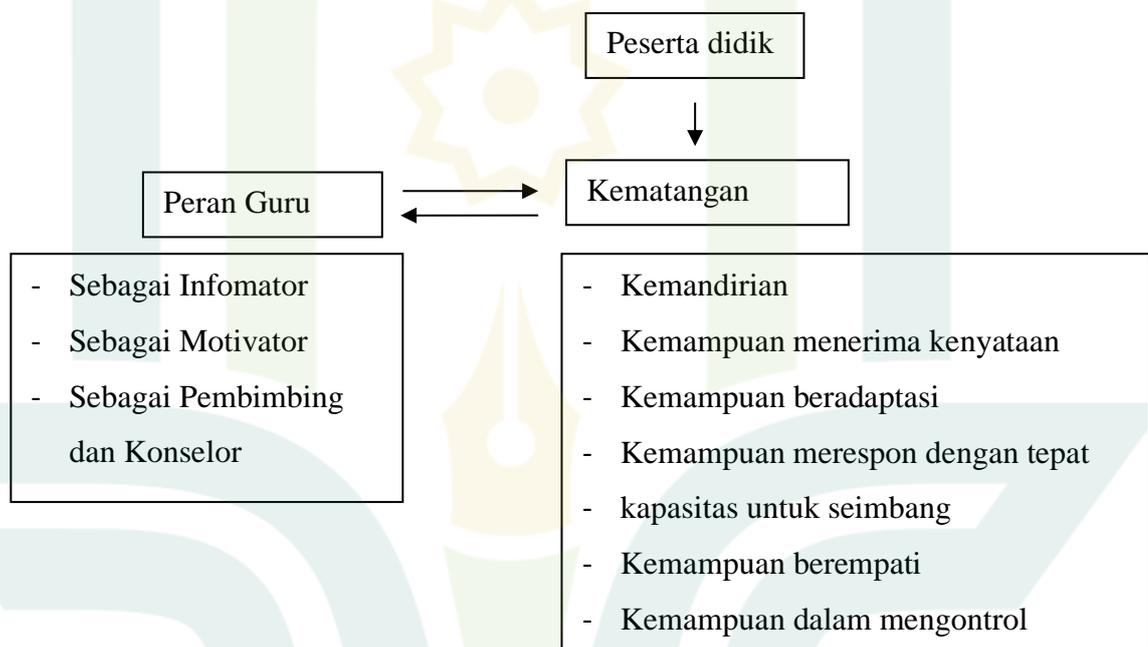
¹⁴ Umi Hani, *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Kematangan Emosi Siswa Kelas VIII A MTS Nurul Islam Randudongkal Pemalang Tahun Ajaran 2016/2017*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), Skripsi

Guru BK di sekolah saat ini dinilai penting dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan menuju kedewasaan, misalnya seperti perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Fakta bahwa setiap peserta didik memiliki kepribadian dan cara berpikir yang berbeda dengan yang lainnya membuat sebagian peserta didik kadang ada yang kesulitan mengikuti bahkan tertinggal pelajaran di kelas. Juga dengan adanya perubahan zaman, peserta didik dituntut untuk beradaptasi dan mengikuti perubahan tersebut. Kenyataannya bahwa tidak semua peserta didik dapat beradaptasi dan mengikuti secara baik. Sehingga apabila tidak dihadapi dengan baik, akan memunculkan persoalan dalam diri peserta didik, seperti munculnya emosi yang negatif. Apalagi diusia remaja seperti siswa di MTs Muhammadiyah Batang, emosinya belum stabil (belum matang). Mereka akan mudah labil dan mendapat tekanan.

Dibutuhkan emosi yang matang untuk menghadapi persoalan-persoalan tersebut. Untuk mencapai suatu kematangan emosi, remaja harus belajar menenai gambaran tentang situasi atau permasalahan yang dapat menimbulkan emosional dan remaja juga harus belajar bagaimana cara menyalurkan emosinya ke hal yang positif. Adapun caranya dengan membicarakan tentang semua permasalahan yang sedang dihadapi kepada orang lain atau seseorang yang ahli dalam bidangnya. Salah satu layanan sekolah yang bisa seorang peserta didik datangi ketika ada permasalahan adalah guru BK. Guru BK di sekolah memiliki banyak

peran yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai kematangan emosi. Dalam hal ini peran seorang guru BK sangat berpengaruh terhadap tingkat penerimaan peserta didik. Semakin diterimanya seorang guru BK semakin terbukanya peserta didik dalam menyampaikan permasalahannya. Sehingga tercapainya kematangan emosi peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan peran guru BK dengan kematangan emosi siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Batang. Berikut adalah bagan kerangka berpikir dari teori yang ditetapkan oleh peneliti:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

4. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarnya masih harus diuji.¹⁵ Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara peran guru bimbingan dan konseling dengan kematangan emosi siswa kelas VIII di Mts Muhammadiyah Batang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional (hubungan). Penelitian Korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih serta seberapa besar korelasi dan yang ada diantara variabel yang diteliti.¹⁶ Jenis penelitian korelasi dipilih karena peneliti ingin mengetahui hubungan antar peran Guru Bimbingan Konseling dengan kematangan emosi di Mts Muhammadiyah Batang.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif menekankan pada data-data numerikal (angka)

¹⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet ke-2, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 63

¹⁶ Andi Ibrahim dkk, *Metodologi Penelitian*, (Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 47

yang diolah dengan metode statistik.¹⁷ Pendekatan ini digunakan karena peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data-data yang berupa angka tentang hubungan antara guru Bimbingan dan Konseling dengan kematangan emosi di Mts Muhammadiyah Batang.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan sebagai berikut:

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya.¹⁸ Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu hasil angket dari siswa dan wawancara dengan guru BK Mts Muhammadiyah Batang.
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti di berbagai sumber yang telah ada, disini peneliti sbagai tangan kedua.¹⁹ Data sekunder dari penelitian ini berupa buku-buku, jurnal ilmiah, ataupun hasil penelitian yang membahas mengenai Hubungan pean guru Bk terhadap kematangan emosi siswa.

3. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu MTs Muhammadiyah Batang. Yang beralamat di jl. Yos Sudarso GG Progo No. 122/2 Kebonan, Pasalakan, Proyonanggan Utara, Batang.

¹⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ... hlm. 63

¹⁸ Sandu Siyoto dan M.AiLi Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publisng, 2015), hlm. 67

¹⁹ Sandu Siyoto dan M.AiLi Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publisng, 2015), hlm.

Waktu penelitian sekitar bulan Januari - Mei 2023.

4. Variabel penelitian

Suryabrata menjelaskan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian atau sering pula dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti. Variabel dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.²⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Guru Bimbingan dan Konseling sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah Kematangan Emosi Siswa.

5. Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang akan menjadi perhatian peneliti.²¹ Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Batang. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi.²² Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu²³. Dalam

²⁰ Muhammad Idrus, *metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2000), hlm 77

²¹ Ronny Kountour, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2003), hlm. 137

²² Ronny Kountour, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2003), hlm. 137

²³ Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : IKAPI, 2019). hlm 129

penelitian ini, peneliti akan mengambil sample secara acak dari siswa kelas VIII.

6. Teknik pengumpulan data penelitian

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti.²⁴ Teknik observasi, peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi umum Mts Muhammadiyah Batang.

b. Teknik angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai keadaannya.²⁵ Hal ini dilakukan agar peneliti mudah dalam mengambil kesimpulan dari jawaban yang dipilih oleh responden. Metode ini peneliti digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai peran guru BK dan kematangan emosi siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah Batang.

²⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 137

²⁵ Suhasini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 14, (Jakarta: Rineke Cipt, 2010), hlm. 162

c. Teknik wawancara

Wawancara adalah teknik tanya jawab secara lisan oleh peneliti atau pewawancara dengan narasumber secara langsung dengan tujuan tertentu. Kegunaan wawancara adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti.²⁶

Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru BK terhadap kematangan emosi siswa kelas VIII dan gambaran umum sekolah MTS Muhammadiyah Batang.

d. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, seperti tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan), gambar (foto, sketsa) atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁷ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan tentang peran guru BK dan Kematangan emosi siswa serta gambaran umum lainnya mengenai sekolah Mts Muhammadiyah Batang.

7. Instrumen penelitian

Instrumen pengumpulan data yang cocok untuk mengetahui hubungan peran guru BK dan Kematangan emosi siswa kelas VIII adalah dengan lembar angket atau kuesioner. Kuesioner yang peneliti gunakan

²⁶ Hadani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. I, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 137

²⁷ Hadani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. I,... hlm. 149-150

adalah angket skala likert. Model likert ini berisi pernyataan-pernyataan mengenai objek yang ingin diteliti, nantinya responden atau peserta didik tinggal memilih dan memberikan tanda ceklis pada jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan keadaan.

8. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrument yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur.²⁸ Menurut Suharsimi Arikunto, validitas adalah suatu alat untuk mengukur tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila memiliki tingkat validitas tinggi. Sebaliknya jika tingkat validitas instrument rendah berarti dapat dikatakan kurang valid.²⁹

Untuk mengetahui bahwa instrumen valid atau tidak valid, peneliti menggunakan software Mc. Excel dengan taraf signifikan 1% atau 5%. Kriteria instrument dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dikatakan tidak valid.

b. Reliabilitas data

Reliabilitas berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Instrument dapat dikatakan

²⁸ Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Pers, 2009), hlm. 209

²⁹ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 178

dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran yang relative tetap dan konsisten. Menurut Azwar, reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrument dalam mengukur apa yang akan diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat instrument jika dilakukan pengukuran ulang.³⁰

Untuk menentukan bahwa instrument memiliki kriteria reliable yang tinggi, peneliti menggunakan program software SPSS dengan rumus *Cornback alpha*. Kriteria uji reliabilitas instrument jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk mengetahui kriteria uji reliabilitas instrumen, maka peneliti menggunakan interpretasi reliabilitas pada tabel berikut ini³¹:

Tabel 1.2 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 < r < 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r < 0,80$	Tinggi
$0,41 < r < 0,60$	Cukup
$0,21 < r < 0,40$	Rendah
$0,00 < r < 0,20$	Sangat Rendah

9. Teknik Analisis data

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengumpulan data adalah menganalisis data. Menurut Sugiono, analisis data adalah suatu proses untuk mencari data dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan observasi ataupun hasil dokumentasi yang

³⁰ Dr Sandu Siyoto dan M. Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian, ...* Hlm. 91

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, ...* hlm. 75

dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun kembali data yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.³² Kegiatan analisis data ini dilakukan untuk memberikan deskripsi atau gambaran nyata mengenai data yang sudah dikelompokkan. Dalam melakukan analisis data kebenaran data yang dikumpulkan saat observasi lapangan sangat menentukan kebenaran hasil akhir penelitian. Apabila data yang dikumpulkan tidak sesuai dengan kenyataan maka ada kemungkinan penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan yang keliru.

Didalam penelitian ini teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah *Korelasi Product Moment*. Product Moment Correlation adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah teknik korelasi Pearson. Perhitungan Korelasi Product Momet dibantu dengan program komputer Statistical Product and Service Sulotion (SPSS) for windows. Teknik ini dapat digunakan apabila kenyataan data sebagai berikut:

- a. Pengambilan dari populasi harus random (acak)
- b. Data yang dicari korelasinya harus berskala interval atau ratio

³² Dr. Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitattif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019). hlm 206

- c. Variasi skor dari kedua variabel yang akan dicari korelasinya harus sama.
- d. Hubungan antara variabel X dan Y hendaknya linier.

Untuk menentukan kriteria kekuatan hubungan antarvariabel independent dengan variabel dependen yaitu mengacu tabel berikut :

Tabel 1.2 Interpretasi Kekuatan antara Hubungan

Nilai r	Interpretasi
0	Tidak ada hubungan sama sekali
0,01 – 0,20	Hubungan sangat rendah / sangat lemah
0,21 – 0,40	Hubungan rendah / lemah
0,41 – 0,60	Hubungan cukup besar / cukup kuat
0,61 – 0,80	Hubungan besar / kuat
0,81 – 0,99	Hubungan sangat besar / sangat kuat

Uji Persyaratan Analisis Korelasi Product Moment

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis data menggunakan statistik parametrik, maka uji normalitas ini harus terpenuhi. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas ialah :

- 1) Jika nilai Sig. (signifikansi) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. (signifikansi) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Perhitungan uji normalitas menggunakan uji *normalitas Shapiro-Wilk*, karena repondenya kurang dari 50. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan software SPSS.

b. Uji Linearitas Data

Uji Linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah 2 variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas yang digunakan yaitu menggunakan test for linierity dengan bantuan SPSS. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikan, yaitu:

- 1) Apabila nilai sign. $< \alpha(0,05)$ maka terdapat hubungan linier antar variabel
- 2) Apabila nilai sign. $> \alpha(0,05)$ maka tidak terdapat hubungan linier antar variabel

c. Uji Hipotesis

Setelah analisis datanya dinyatakan normal dan terdapat hubungan yang linear antar variabelnya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linearsederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.

d. Hasil Analisis Data

1. Apabila r hitung $> r$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (Terdapat hubungan yang signifikansi antara peran guru BK dan Kematangan Emosi siswa kelas VIII di Mts Muhammadiyah Batang.)

2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. (Tidak Terdapat hubungan yang signifikansi antara peran guru BK dan Kematangan Emosi siswa kelas VIII di Mts Muhammadiyah Batang.)

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan urutan penulisan penelitian dari awal pendahuluan hingga akhir kesimpulan. Dalam penulisan sistematika penelitian ini terbagi dalam lima bab, yang masing-masing bab berisi penjelasan. Hal ini berguna untuk memudahkan pemahaman terkait dengan penelitian.

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian

Bab II adalah Landasan teori, yang berisi mengenai teori-teori dari peran guru BK, kematangan emosi dan peran guru BK terhadap kematangan emosi.

Bab III adalah pembahasan, berisi gambaran umum mengenai Mts Muhammadiyah Batang, Kondisi kematangan emosii siswa mts Muhammmadiyah dan Peran guru Bk di Mts Muhammadiyah.

Bab IV adalah Analisis Penelitian berisi tentang pengujian hipotesis dan analisis penelitian.

Bab V adalah penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Kondisi kematangan emosi siswa kelas VIII di Mts Muhammadiyah Batang, sebelum adanya peran guru BK dan setelah adanya peran guru BK mengalami perubahan. Kondisi kematangan emosi sesudah adanya guru BK diantaranya (1) Siswa terbiasa untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, (2) Siswa memiliki kemampuan untuk menerima keadaan dirinya, (3) Siswa memiliki kemampuan berempati, (4) Siswa memiliki jiwa untuk menolong sesama yang membutuhkan bantuan, dan (5) siswa mampu melampiaskan amarah dengan melakukan hal yang positif.
- 2 Jika mengacu pada r hitung dari korelasi product moment yaitu sebesar 0,840 jika dibandingkan dengan r tabel dengan $N=30$ dan taraf sig 5% yaitu sebesar 0,361. Karena r hitung $0,840 > r$ tabel 0,361 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikansi antara peran guru BK dan Kematangan Emosi siswa kelas VIII di Mts Muhammadiyah Batang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti MEMBERIKAN saran kepada beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan tambahan waktu untuk mata pelajaran bimbingan dan konseling.

2. Guru BK

Guru BK dapat melaksanakan semua perannya agar siswa memiliki kematangan emosi yang baik.

3. Siswa

Siswa dapat menerapkan materi yang sudah diberikan oleh guru BK mengenai kematangan emosi supaya emosinya lebih matang sehingga menjadi dewasa yang bahasia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Annajmi Alfath, dkk. 2015. *Peningkatan Kematangan Emosi Anak Bungsu melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, Jurnal Konseling dan Pendidikan, Volume 3 Nomor 2, Universitas Negeri Padang.
- Arifin dan Adita Panamasari, Yusuf. 2015. *Peran guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa Berkebutuhan Khusus*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 Nomor 1, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arikunto, Suhasini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 14, Jakarta: Rineke.
- Barni, Mashudin. 2014. *Emosi Manusia dalam Al-Quran Prespektif Pendidikan*, Kalimantan Selatan: Antasari Press Banjarmasin.
- Daryanto dan M. Farid. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, Yogyakarta: Gava Media.
- Fauzi, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Pers.
- Fiah, Rifda El. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Hadani dkk, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. I, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu,
- Hajar, Ibnu. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hani, Umi. 2017. *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Kematangan Emosi Siswa Kelas VIII A MTS Nurul Islam Randudongkal Pemalang Tahun Ajaran 2016/2017*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, Skripsi
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hikmawati, Fenti. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ibrahim, Andi dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu
- Idrus, Muhammad. 2000. *metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga,
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet ke-2, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Masdudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Prespektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press.
- Nasution, Henni Syafriana dan Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit LPPPI.
- Nur'aini. 2018, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Gangguan Emosional di MAS PAB 1 Sampali*, (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara. Skripsi
- Priyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publising,
- Ronny Kountour, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2003),
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak*, Terj. Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga
- Saputra, Bayu Anggara, dkk. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Emosi Siswa Kelas XI IPS D SMA Negeri 06 Kota Bengkulu*, Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Volume 1 Nomor 2 2018, FKIP Universitas Bengkulu
- Sodik, Sandu Siyoto dan M.Alli. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publising,
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: PERDANA PUBLISHING.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siwi Nugrahayati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Batang, 5 Mei 1998
Agama : Islam
Tempat Tinggal : Jl. Pemuda Gg Gayudan 1 Rt 04 Rw 02 Kelurahan
Proyonanggan Selatan Batang
Nama Ayah : Nugroho Asihanto
Nama Ibu : Muryati
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
NIM : 2041116064
Email : siwinugrahayati@gmail.com
No. HP : 085726100624

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Salima Batang Tahun Lulus 2004
2. SD Proyonanggan 09 Batang Tahun Lulus 2010
3. SMP Negeri 4 Batang Tahun Lulus 2013
4. SMA Negeri 1 Batang Tahun Lulus 2016
5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun Lulus 2023